

Penggunaan Model Pembelajaran PAKEM (Partisipasi, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Simbol Lambang Negara Pancasila pada Siswa Kelas II SD Negeri 2 Japara Tahun Ajaran 2021/2022

Using PAKEM Learning Model (Participation, Active, Creative, Effective and Fun) to Increase Learning Outcomes of The State Symbol of Pancasila to the Class II Students of SD Negeri 2 Japara Academic Year 2021/2022

Haesih, S.Pd. MM.¹

¹SD Negeri 2 Japara, Indonesian

Article Info:

Received: xx – xx - xxxx

in revised form: 10 – 11 - 2022

Accepted: 18 – 11 - 2022

Available Online: 20 – 11 - 2022

Keywords:

Learning outcomes, PAKEM learning model (Participation, Active, Creative, Effective and Fun), Symbol of the Pancasila State Emblem

Corresponding Author:

Haesih, S.Pd. MM.

SD Negeri 2 Japara

Tlp : -

E-mail : ecihdut88@gmail.com

Abstract: *This Class Action Research is entitled "Use of the PAKEM Learning Model (Participation, Active, Creative, Effective and Fun) to Improve Learning Outcomes of the Pancasila State Emblem Symbol for Class II Students of SD Negeri 2 Japara". The aim is to find out the improvement in learning outcomes of the Pancasila State Emblem Symbol for second grade students of SD Negeri 2 Japara through the use of the PAKEM (Participation, Active, Creative, Effective and Fun) learning model. This research method is classroom action research. The research was carried out in 2 improvement cycles, and each cycle had 2 meetings. The subjects of this study were second grade students of SD Negeri 2 Japara, Kuningan Regency in 2019 in Civics subjects, especially on the material of the Pancasila State Emblem Symbol. The number of students as many as 32 people, consisting of 15 male and 17 female. Data collection techniques in this study were carried out through activities in the form of: (a) action planning; (b) implementation of the action; (c) action observation; and (d) reflection. The results of the evaluation test in the first cycle of the first meeting obtained a class average of 67.5 with a percentage of completeness of 25%. The results of the study can be seen from the average learning outcomes increased from 67.5 at the 1st meeting of Cycle I, to 70 at the 2nd meeting of Cycle I, to 76 at the 1st meeting of Cycle II and to 80 at the 2nd meeting of Cycle II. an increase from 25% at the 1st meeting of Cycle I, to 43.75% at the 2nd meeting of Cycle I, to 72% at the 1st meeting of Cycle II and to 84% at the 2nd meeting. in each cycle, both meeting 1 and meeting 2. So it can be concluded that the use of the PAKEM learning model (Participation, Active, Creative, Effective and Fun) can improve learning outcomes of the Pancasila State Emblem Symbol for second grade students of SD Negeri 2 Japara.*

Abstrak: *Penelitian Tindakan Kelas (Class Action Research) ini Berjudul "Penggunaan Model Pembelajaran PAKEM (Partisipasi, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Simbol Lambang Negara Pancasila Siswa Kelas II SD Negeri 2 Japara". Tujuannya adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Simbol Lambang Negara Pancasila siswa kelas II SD Negeri 2 Japara melalui penggunaan model pembelajaran PAKEM (Partisipasi, Aktif, Kreatif, Efektif*

dan Menyenangkan). Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus perbaikan, dan masing-masing siklus 2 pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 2 Japara Kabupaten Kuningan tahun 2019 pada mata pelajaran PKn khususnya pada materi Simbol Lambang Negara Pancasila. Jumlah siswa sebanyak 32 orang, terdiri dari 15 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan berupa: (a) perencanaan tindakan; (b) pelaksanaan tindakan; (c) pengamatan tindakan; dan (d) refleksi. Hasil penelitian tes evaluasi siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata kelas sebesar 67,5 dengan prosentase ketuntasan sebesar 25%. Hasil penelitian bisa dilihat dari rata-rata hasil belajar meningkat dari 67,5 pada pertemuan 1 Siklus I, menjadi 70 pada pertemuan 2 Siklus I, menjadi 76 pada pertemuan 1 Siklus II dan menjadi 80 pada pertemuan 2 siklus II. Sementara dari prosesntasi ketuntasan terjadi peningkatan dari 25% pada pertemuan 1 Siklus I, menjadi 43,75% pada pertemuan 2 Siklus 1, Menjadi 72% pada pertemuan 1 Siklus II dan menjadi 84% pada pertemuan 2. Dari hasil di atas, maka nilai dan prosentase ketuntasan selalu mengalami kenaikan pada setiap siklusnya, baik pertemuan 1 maupun pertemuan 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran PAKEM (Partisipasi, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) dapat meningkatkan hasil belajar Simbol Lambang Negara Pancasila siswa kelas II SD Negeri 2 Japara.

PENDAHULUAN

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru mampu menyampaikan semua mata pelajaran yang tercantum dalam proses pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam materi mengenal berbagai simbol lambang negara pancasila, manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari mata pelajaran PKn kelas II melatarbelakangi penelitian ini. Terlihat dari nilai siswa yang mendapat nilai rata-ratanya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 dan prosentase ketuntasan belum mencapai prosentase ketuntasan minimal (80%). Dari 32 orang siswa hanya 8 orang siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70, sisanya 24 orang siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (70) dan belum mencapai prosentase ketuntasan minimal (80%). Nilai tes siswa paling tinggi mencapai nilai 90, ketika ada proses remedial siswa tetap tidak menunjukkan perkembangan peningkatan hasil belajar dan yang paling tidak diharapkan siswa banyak yang tidak berminat untuk mengikuti pembelajaran PKn khususnya pada materi simbol lambang negara pancasila. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan adanya dugaan rendahnya pemahaman terhadap simbol yang ada pada lambang Pancasila oleh siswa. Rendahnya pemahaman siswa berpengaruh terhadap minimnya perolehan nilai siswa, rendahnya aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi indikasi bahwa kegiatan pembelajaran belum optimal.

Salah satu upaya untuk mengatasi rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa, adalah melalui penggunaan model pembelajaran PAKEM (Partisipasi, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), yang dianggap mampu memfasilitasi proses pembelajaran siswa untuk mencapai kebermanaknaan belajar sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat lebih maksimal.

Model PAKEM (Partisipasi, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) berorientasi pada proses dan tujuan. Orientasi proses dalam model PAKEM (Partisipasi, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar. Kemandirian dan tanggung jawab dibina sejak awal. Kebersamaan dan bekerja sama untuk mengasah emosional. Persaingan yang sehat ditumbuhkan dengan saling menghargai satu sama lain serta menumbuhkan sikap kepemimpinan. Orientasi tujuannya adalah agar anak belajar lebih mendalam, anak lebih kritis dan kreatif, suasana belajar menjadi bervariasi serta meningkatkan kematangan emosional. Tidak kalah pentingnya anak siap menghadapi perubahan dan berpartisipasi dalam proses perubahan. Penerapan pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran PAKEM (Partisipasi, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) dipandang akan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada setiap proses pembelajaran PKn, intinya dalam hal meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajarannya.

Dengan menyadari kenyataan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Penggunaan Model Pembelajaran PAKEM (Partisipasi, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Simbol Lambang Negara Pancasila Siswa Kelas II SDN 2 Japara”.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan perbaikan dilaksanakan pada siswa kelas II Tahun ajaran 2021/2022 di SD Negeri 2 Japara Desa Japara Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan. Waktu pelaksanaan perbaikan pembelajaran mata pelajaran mulai dilaksanakan dari tanggal 1 Februari sampai dengan 22 Februari 2022.

Metode Pengumpulan Data

Data dalam PTK adalah segala bentuk informasi yang terkait dengan kondisi, proses, dan keterlaksanaan pembelajaran, serta hasil belajar yang diperoleh siswa. Data yang diperoleh yaitu data kualitatif yang berupa angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun diperoleh dengan cara mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.

Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dengan cara menghitung jumlah, menghitung rata-rata (rerata), menghitung nilai persentase dan membuat grafik,

Data-data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut : (1) Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Observasi dilakukan oleh observer untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dengan indikator. Kemampuan mengingat fakta, kemampuan mengingat konsep, kemampuan mengingat prosedur, kemampuan mengingat prinsip, dan kemampuan menggunakan prosedur; (2) Tes tertulis, yaitu melaksanakan evaluasi sesudah kegiatan pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa. Bentuk soal berupa uraian dengan KKM 70 dan prosentase ketuntasan 80%.

Data yang telah terkumpul dilakukan analisis dengan cara membandingkan pada setiap siklus apakah ada peningkatan atau tidak. Untuk hasil observasi dilakukan prosentase pada setiap hasil observasi, sedangkan pada untuk nilai tes berdasarkan kriteria ketuntasan minimal sebagai tolak ukur pencapaian keberhasilan belajar siswa pada pembelajaran simbol lambang negara pancasila.

Dalam pengumpulan data penelitian membutuhkan suatu instrumen. Instrumen ini dibutuhkan untuk pengambilan data untuk penelitian baik penelitian kualitatif maupun penelitian

kuantitatif. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen penelitian digunakan selama tindakan berlangsung. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk membantu kelancaran penelitian dan untuk melihat perkembangan proses dan hasil PTK. Instrumen yang digunakan antara lain: (1) Lembar Penilaian, penilaian dilakukan setiap tindakan, aspek yang dinilai adalah proses dan hasil. Penilaian proses terdiri dari LKS secara kelompok dalam pos tes unjuk kerja serta Evaluasi secara individu; (2) Lembar Observasi adalah lembar kerja yang digunakan teman sejawat atau observer untuk mengobservasi peneliti sebagai bahan untuk menemukan masalah yang didapat dalam penelitian.

Metode Analisis Data

Analisis dan pengolahan data dilakukan selama penelitian dari awal hingga akhir penelitian. Data diperoleh dari kumpulan instrumen dan dideskripsikan untuk diambil kesimpulannya. Adapun langkah analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Penyeleksian data yaitu pemilihan data yang akurat yang dapat menjawab fokus penelitian dan memberikan gambaran tentang hasil penelitian.
2. Pengklasifikasian data yaitu pengelompokan data yang telah diseleksi, pengklasifikasian data bertujuan untuk memudahkan pengolahan data dan pengambilan keputusan berdasarkan persentase yang dijadikan pegangan.
3. Pentabulasian data, dilakukan setelah data diklasifikasikan berdasarkan tujuan penelitian kemudian ditabulasikan dalam bentuk tabel dengan tujuan untuk mengetahui frekuensi masing-masing alternatif jawaban yang satu dengan yang lain agar mempermudah membaca data.

Ketiga komponen tersebut dijadikan pegangan dalam meningkatkan analisis menuju pencapaian dan perbaikan pembelajaran. Dengan demikian dapat memberikan kejelasan terhadap pelaksanaan kegiatan yang dituangkan sehingga orang lain dapat membaca dengan mudah.

Penganalisaan data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data melalui statistic. Adapun data yang dikumpulkan adalah data untuk mencari rata-rata nilai siswa menggunakan rumus statistik. Adapun secara umum menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

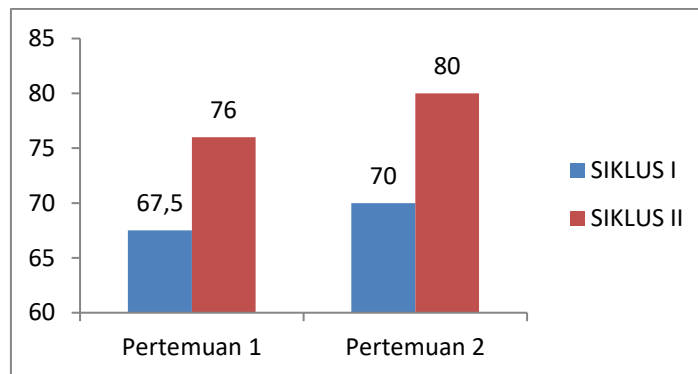
X = Nilai rata-rata yang dicari
 $\sum x$ = Jumlah skor yang diperoleh
 n = Jumlah siswa

Berdasarkan rumus tersebut diatas akan dihasilkan nilai rata-rata siswa yang merupakan gambaran dari setiap siklus. Berhasil dan meningkatnya hasil siswa dilihat dari hasil nilai rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pembahasan setiap siklus, maka secara keseluruhan telah terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I pertemuan 1 baik pada nilai rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan, dimana penelitian mencapai kriteria keberhasilan saat baik nilai rata-rata kelas maupun prosentase ketuntasan mencapai kriteria keberhasilan, 70 dan 80%, yaitu pada siklus II pertemuan 2 sebesar 80 untuk rata-rata kelas dan 84% untuk prosentase penilaian.

Proses perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM (Partisipasi, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) kurang difokuskan sehingga pemahaman siswa hanya terpusat pada siswa yang pintar. Sedangkan pada siklus II model pembelajaran PAKEM (Partisipasi, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) pada proses pembelajaran sudah efektif dan guru lebih intensif membimbing siswa yang sulit memahami materi.



Gambar. xx Diagram Rata-rata Penilaian Siklus I dan Siklus II

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran PAKEM (Partisipasi, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) dapat meningkatkan hasil belajar simbol lambang negara pancasila siswa kelas II SD Negeri 2 Japara. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata hasil belajar meningkat dari 67,5 pada pertemuan 1 Siklus I, menjadi 70 pada pertemuan 2 Siklus II, menjadi 76 pada pertemuan 1 Siklus II dan menjadi 80 pada pertemuan 2 siklus II. Sementara dari prosentase ketuntasan terjadi peningkatan dari 25% pada pertemuan 1 Siklus I, menjadi 43,75% pada pertemuan 2 Siklus I, Menjadi 76% pada pertemuan 1 Siklus II dan menjadi 84% pada pertemuan 2.

Berdasarkan pembahasan setiap siklus, maka secara keseluruhan telah terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus 1 pertemuan 1 baik pada nilai rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan, dimana penelitian mencapai kriteria keberhasilan saat baik nilai rata-rata kelas maupun prosentase ketuntasan mencapai kriteria keberhasilan, 70 dan 80%, yaitu pada siklus II pertemuan 2 sebesar 80 untuk rata-rata kelas dan 84% untuk prosentase penilaian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Kepala Sekolah SD Negeri 2 Japara yang secara langsung dan penuh ikhlas membimbing penulis dalam pembuatan PTK ini.
2. Rekan-rekan guru di SD Negeri 2 Japara yang telah memberikan motivasi untuk terus berjuang dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.
3. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson. (2000). <http://www.hasiltesguru.com/2012/04/pengertian-hasil-belajar.html>.
Diunduh tanggal 4 Maret 2022.

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bahri, D. S. (1994). <http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar/>. Diunduh tanggal 5 Maret 2022.
- Bloom. (n.d.). <http://www.hasiltesguru.com/2012/04/pengertian-hasil-belajar.html>. Diunduh tanggal 4 Maret 2022.
- Chance. (1979). <http://www.hasiltesguru.com/2012/04/pengertian-hasil-belajar.html>. Diunduh tanggal 5 Maret 2022.
- Dimiyati, & Mujiono. (2020). <http://www.Hasil tes guru.com/2012/04/pengertian-hasil-belajar.html>. Diunduh tanggal 5 Maret 2022.
- Gagne, & Briggs. (1992). <http://www.hasiltesguru.com/2012/04/pengertian-hasil-belajar.html>. Diunduh tanggal 6 Maret 2022.
- Good, & Brophy. (1990). *10 Karakter yang Harus Dimiliki Guru yang Sangat Efektif (10 Characteristics a Highly Effective Teacher Must Have)*. Diunduh tanggal 6 Maret 2022.
- Hadi, S. (2002). *Statistik Jilid 3*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hamalik. (1992). *Media Pendidikan*. Bandung : Penerbit Alumni.
- Hartoyo. (1999). *Evaluasi Hasil Belajar dan Pengajaran Remedial*. Surakarta : F.
- Nasution, & Sabrinah. (2003). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ngadino. (1986). *Media Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Purwadaminto. (1990). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.
- Roijsackers. (1982). *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta : Gramedia.
- Sudrajat, W. (2004). *Ensiklopedia Pendidikan Agama Islam untuk SLTP*. Jakarta : Samudra Berlian.
- Sugioyono. (2002). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistiyo. (1987). *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta : UNS Press.
- Suryabrata, S. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sutopo. (1987). *Psikologi Belajar*. Surakarta : Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa.
- Syah, M. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- UU RI No. 20, 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. (n.d.). Jakarta : DPR RI.
- Winkel. (2005). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi.